

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRILAKU MELAKUKAN VAKSIN KANKER SERVIKS

Nurlaila¹⁾, Rahmawati Shoufiah²⁾, Sri Hazanah³⁾

^{1,2)}Jurusan Kebidanan, ³⁾Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl Wolter Monginsidi no. 38, Kota Samarinda, Kode Pos 75123

Email : rshoufiah@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO pada tahun 2030, akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Jumlah penderita kanker yang meninggal juga kian memperhatikan. Untuk penderita kanker serviks, jumlahnya juga sangat tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan teknik sampling *Stratified Random Sampling*. Teknik analisa data menggunakan Analisa Univariat dengan distribusi frekuensi, dan analisa bivariat digunakan uji kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan, status ekonomi, dan informasi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Tahun 2015, yaitu pengetahuan ($P_{\text{value}} = 0,007 < = 0,05$), status ekonomi ($P_{\text{value}} = 0,010 < = 0,05$), dan informasi ($P_{\text{value}} = 0,025 < = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada mahasiswa dapat memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan vaksinasi kanker serviks.

Kata Kunci : Faktor, Prilaku, Vaksin Kanker Serviks

Abstract

According to the WHO in 2030, there will be a surge in cancer patients in Indonesia up to seven-fold. The number of cancer patients who died was also a growing concern. For cervical cancer patients, the numbers are also very high. The research objective was to determine the factors associated with cervical cancer vaccination behavior on the students Prodi D-III Midwifery Balikpapan 2015. This research used descriptive analytic technique sampling Stratified Random Sampling. Data analysis techniques using univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis squared test was used. The results showed no significant association between knowledge, economic status, and information with cervical cancer vaccination behavior on the students Prodi D-III Midwifery Balikpapan 2015, ie knowledge ($P \text{ Value} = 0.007 < = 0.05$), economic status ($P \text{ Value} = 0.010 < = 0.05$), and information ($pvalue = 0.025 < = 0.05$). Based on the results of the study can be suggested to the students can obtain information and increase knowledge and awareness to cervical cancer vaccination.

Keywords: Factors, Behavior, Cervical Cancer Vaccine

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan kanker tersering kedua setelah kanker payudara pada wanita di Asia dan lebih dari setengah wanita Asia yang terkena kanker serviks meninggal karena penyakit tersebut. Jenis penyakit kanker ini paling banyak diderita

wanita diatas usia 18 tahun yang disinyalir menjadi pembunuh nomor satu bagi wanita dan menduduki urutan terbesar dari jumlah penderita penyakit kanker (Kompas, 2010).

Pada tahun 2010 diseluruh dunia terdapat 270.000 penderita kanker serviks baru dan 140.000

diantaranya meninggal dunia tiap tahunnya. Di Singapura, Kanker leher rahim merupakan penyakit di urutan ke-7. Sekitar 200 kasus didiagnosis setiap tahun (Wijaya, 2010)

Vaksinasi *Human Papilloma virus* merupakan salah satu upaya pencegahan primer untuk melindungi wanita dari kanker serviks. Pada tahun 2006, vaksin ini dikeluarkan oleh *U. S. Food and Drugs Administration* (FDA) yang sudah dinyatakan aman dan efektif untuk wanita berusia 9-26 tahun yang belum menikah atau belum aktif secara seksual. Karena seperti penyakit Hepatitis dan HIV, penyakit kanker serviks ini memiliki durasi yang panjang. Wanita bisa terdeteksi mengidap gejala kanker serviks pada saat mereka masih muda, namun kankernya baru berkembang 20 tahun setelah terinfeksi. Sementara, diseluruh dunia tercatat telah hampir 11 juta dosis sudah dipasarkan dan telah digunakan dilebih dari 88 negara sejak diluncurkan pertama pada juni 2006 (Wijaya, 2010).

Vaksin *Human Papilloma virus* ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan kaum wanita di Negara-negara berkembang karena kasus kanker leher rahim banyak terjadi di wilayah tersebut. WHO mencatat selama 2005 lebih dari 250.000 wanita meninggal akibat kanker serviks dan utamanya berasal dari negara-negara berkembang. Diharapkan, temuan vaksin pencegah *Human Papilloma virus* baru ini dapat menyelamatkan ratusan ribu nyawa wanita dinegara berkembang, termasuk Indonesia, jika diberikan secara efektif.

Keberadaan vaksin *Human Papilloma virus* sangat penting dalam upaya memerangi kanker yang mematikan. Dan merupakan terobosan teknologi yang potensial dalam program pengendalian kanker, pencegahan, pemeriksaan, dan pengobatan (Setiati, 2009).

Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia sangat tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai data kanker yang dipublikasikan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga kanker. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia yaitu sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Hal ini membuat kanker serviks disebut sebagai penyakit pembunuh wanita nomor 1 di Indonesia. Label itu tidak berlebihan karena setiap hari di Indonesia dari 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker serviks, 20 wanita diantaranya meninggal karena kanker serviks (Deherba, 2012).

Untuk mengatasi hal ini, pencegahan kanker serviks dapat dilakukan di berbagai tempat pelayanan kesehatan yang tersebar di Indonesia. Sebagai bidan yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan wajib hukumnya untuk memberikan penyuluhan atau informasi kepada masyarakat Indonesia tentang bahaya kanker serviks yang dapat dicegah melalui vaksinasi karena kanker serviks merupakan salah satu kanker yang menjadi ancaman bagi perempuan di Indonesia (Antara, 2011).

Menurut Muhadir dalam Gatra (2012), vaksinasi kanker serviks belum menjadi fokus pemerintah karena terkait dengan masalah pembiayaan. Pemerintah Indonesia belum mencanangkan program imunisasi kanker serviks secara

gratis. Persyaratan utama suatu vaksin adalah bila penyakit tersebut telah menjadi masalah kesehatan masyarakat sehingga dapat menekan harga, serta mendapat rekomendasi dari ahli. Sekarang kita masih fokus kepada upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta penyakit mendasar dalam masyarakat seperti TBC, Hepatitis B, Difteri, Polio, dan Cacar.

Angka kejadian penderita kanker serviks di Kalimantan Timur terjadi peningkatan mencapai 154 orang (Asauk, 2012).

Faktor yang mempengaruhi pemberian vaksinasi kanker serviks yaitu kurangnya kesadaran dan tingkat pengetahuan yang rendah, masalah persepsi agama, kurangnya mendapatkan informasi dan akses pelayanan terhadap penyakit ini, serta banyak wanita umumnya yang miskin dikarenakan budaya yang masih terisolir bahwa wanita tidak perlu berpendidikan tinggi sehingga wanita tidak dapat membantu dalam perekonomian keluarga. Dan juga harga vaksinasi yang masih tergolong mahal (Nurwijaya dan Andrijono, 2012).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2015?

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Politeknik

Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *observasional* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi D-III Kebidanan Balikpapan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur sebanyak 201 orang yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu Tingkat 1, Tingkat 2, dan Tingkat 3. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 134 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksin kanker serviks, yang terdiri dari faktor pengetahuan, faktor ekonomi, dan faktor informasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku melakukan vaksin kanker serviks.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah menjadi 2 macam yaitu melalui analisa univariat dan bivariat sebagai berikut: (Hastono, 2006). Pada data kategorik peringkasan data hanya menggunakan distribusi frekuensi. Untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dan orikkateg digunakan uji kuadrat. Uji kuadrat bertujuan untuk menguji perbedaan presentasi antara beberapa kelompok data. Suatu variabel dikatakan

kategorik bila isi variabel terbentuk dari hasil klasifikasi (Hastono,2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku

Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks pada Mahasiswi Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks.

No.	Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker serviks	Frekuensi	%
1.	Tidak Melakukan	126	94.0
2.	Melakukan	8	6.0
Jumlah		134	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 134 responden diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan vaksinasi kanker serviks yaitu sebanyak 126 orang (94%).

Gambaran Pengetahuan, Faktor Ekonomi, dan Faktor Informasi Tentang Vaksin Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Faktor Ekonomi, dan Faktor Informasi Tentang Vaksin Kanker Serviks.

No.	Variabel Bebas	Frekuensi (%)	
1.	Pengetahuan		
	a. Kurang	30	22.4
	b. Cukup	30	22.4
	c. Baik	74	55.2
	Total	134	100
2.	Faktor Ekonomi		
	a. Penghasilan Rendah	58	43.3
	b. Penghasilan Tinggi	76	56.7
	Total	134	100
3.	FaktorInformasi		
	a. Tidak Mendapat	44	32.8

	Informasi		
	b. Mendapat Informasi	90	67.2
	Total	134	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 134 responden diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksinasi kanker serviks yaitu sebanyak 74 orang (55,2%), sebagian besar responden memiliki status ekonomi keluarga yang berpenghasilan tinggi yaitu sebanyak 76 orang (56,7%), dan sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker serviks yaitu sebanyak 90 orang (67,2%).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Setelah dilakukan analisa univariat, selanjutnya dilakukan analisa bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks dengan menggunakan uji statistik *chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Faktor -faktor	Perilaku Vaksinasi		Jumlah		P Value	OR
	Tidak	%	Ya	%		
Pengetahuan						
a. Kurang Baik	62	100.0	0	0.0	62	100
b. Baik	64	88.9	8	11.1	72	100
Jumlah	126	94.0	8	5.97	134	

Dari tabel di atas didapatkan bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 62 responden (100%) tidak melakukan vaksinasi kanker serviks, sedangkan dari 72 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 64 responden (88,9%) tidak melakukan vaksinasi kanker serviks dan hanya 8 responden (11,1%) yang melakukan vaksinasi kanker serviks.

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa hasil nilai P_{value} sebesar 0,007, nilai $P_{value} = 0,007 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat

hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Poltekkes Kemenkes Kaltim Tahun 2015.

Hasil uji statistik diperoleh OR (*Odds Ratio*) sebesar 1,125 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai resiko atau cenderung tidak melakukan vaksinasi kanker serviks sebesar 1,125 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2007), pengetahuan adalah

merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapat dari tradisi (Prasetyo, 2007). Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut (Istiari, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik dari mahasiswi Poltekkes tersebut dapat dipengaruhi oleh ilmu yang didapatkan dari pendidikan tentang vaksinasi kanker serviks, informasi yang didapatkan dari teman, media, lingkungan atau pengalaman langsung dari tempat praktik.

Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Tabel 4. Analisis Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Faktor -faktor	Perilaku Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR
	Tidak	%	Ya	%	N	%		
Status Ekonomi								
a. Rendah	58	100.0	0	0.0	58	100	0,010	1,118
b. Tinggi	68	89.5	8	10.5	76	100		
Jumlah	126	94.0	8	5.97	134			

Hasil penelitian mengenai hubungan status ekonomi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks didapatkan bahwa dari 58 responden yang memiliki status ekonomi rendah, sebanyak 58 responden (100%) tidak melakukan vaksinasi kanker serviks, sedangkan dari 76 responden yang memiliki tingkat ekonomi tinggi, hanya 8 responden (10,5%) melakukan vaksinasi kanker serviks dan sebanyak 68 responden (80,5%) tidak melakukan vaksinasi kanker serviks.

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa hasil nilai P_{value} sebesar 0,010, nilai $P_{value} = 0,010 < nilai = 0,05$. Hal ini artinya terdapat hubungan signifikan antara status ekonomi dengan perilaku

melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Poltekkes Kemenkes Kaltim Tahun 2015.

Hasil uji statistik diperoleh OR (*Odds Ratio*) sebesar 1,118 artinya responden yang memiliki status ekonomi rendah mempunyai resiko atau cenderung tidak melakukan vaksinasi kanker serviks sebesar 1,118 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki status ekonomi tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Depdiknas (2002) Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kesehatan keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah tidak mampu untuk menyediakan dana untuk melakukan vaksinasi kanker serviks. Tidak jarang masyarakat lebih

mementingkan kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan) dibandingkan mesti harus menyisakan sedikit uang untuk pergi ke pelayanan kesehatan, rasa kepedulian masyarakat terhadap hal ini sangatlah kurang.

Menurut Hidayat (2007) keadaan sosial ekonomi mempengaruhi proses perubahan status kesehatan karena akan mempengaruhi pemikiran atau keyakinan sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam perilaku kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Pukkala, Malila, & Hakama (2010) yang mempelajari kejadian kanker serviks menurut status sosial selama beberapa tahun didapatkan hasil bahwa angka kejadian kanker serviks lebih besar dua kali lipat pada wanita yang memiliki kelas sosial rendah.

Menurut Soetjiningsih (2004), Status ekonomi

kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang kesehatan dan tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Penghasilan keluarga merupakan faktor pemungkin bagi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penghasilan keluarga juga menentukan status sosial ekonomi keluarga tersebut. Sosial ekonomi merupakan gambaran tingkat kehidupan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dengan variabel pendapatan, pendidikan dan pekerjaan, karena ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan Informasi dengan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Tabel 5. Analisis Hubungan Informasi dengan Perilaku Melakukan Vaksinasi Kanker Serviks

Faktor –faktor	Perilaku Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR
	Tidak	%	Ya	%	N	%		
Faktor Informasi								
a. Tidak Mendapat	50	100.0	0	0.0	50	100	0,025	1,105
b. Mendapat	76	90.5	8	9.5	84	100		
Jumlah	126	94.0	8	5.97	134			

Hasil penelitian mengenai hubungan informasi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks didapatkan bahwa dari 50 responden yang mengatakan tidak mendapat informasi tentang vaksinasi kanker serviks sebanyak 50 responden (100%) tidak melakukan vaksinasi kanker serviks, dan dari 84 responden yang mengatakan mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker

serviks, sebanyak 76 responden (90,5%) tidak melakukan vaksinasi kanker serviks, dan hanya 8 responden (9,5%) melakukan vaksinasi kanker serviks.

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa hasil nilai P_{value} sebesar 0,025, nilai $P_{value} = 0,025 > \text{nilai} = 0,05$. Hal ini artinya terdapat hubungan signifikan antara informasi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswa Prodi

D-III Kebidanan Balikpapan Poltekkes Kemenkes Kaltim Tahun 2015.

Hasil uji statistik diperoleh OR (*Odds Ratio*) sebesar 1,105 artinya responden yang tidak mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker serviks mempunyai resiko atau cenderung tidak melakukan vaksinasi kanker serviks sebesar 1,105 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker serviks.

Berdasarkan data diatas banyak dari responden yang mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker serviks. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, sumber yang didapatkan dari pendidikan, media, dan sesama teman. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), informasi adalah isi stimulasi yang dikeluarkan oleh sumber (komunikator) kepada komunikan (penerima). Isi stimulasi berupa pesan atau informasi yang dikeluarkan oleh komunikator, tetapi diharapkan agar seseorang secara positif untuk aktif melakukan sesuatu, berupa perilaku atau tindakan. Sumber informasi merupakan pesan-pesan atau info yang diterima seseorang dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarok, 2007). Walaupun teknologi informasi sudah sangat maju, namun penggunaannya tergantung oleh individu itu sendiri. Walaupun ketersediaan pelayanan kesehatan

telah memadai, namun penggunaannya tergantung dari aksesibilitas masyarakat terhadap informasi (oktavinola, 2009). Bila seseorang memperoleh banyak informasi, maka cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoadmojo, 2005).

Menurut asumsi peneliti informasi yang diperoleh akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan informasi merupakan pemberitahuan secara kognitif baru bagi penambah pengetahuan. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker serviks dari tenaga kesehatan, media massa, maupun media elektronik akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang pentingnya melakukan vaksinasi kanker serviks. Mahasiswi poltekkes banyak yang mendapatkan informasi tentang vaksiansi kanker serviks hanya saja mereka tidak mengetahui tempat pelayanan untuk mendapatkan vaksinasi kanker serviks tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan, status ekonomi, dan informasi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswi Prodi D-III Kebidanan Balikpapan Tahun 2015, yaitu pengetahuan ($P_{\text{value}} = 0,007 < = 0,05$), status ekonomi ($P_{\text{value}} = 0,010 < = 0,05$), dan informasi ($P_{\text{value}} = 0,025 < = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.

- Aziz, A (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Banjarmasin Post.com. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*.
- Dangstars (2012), *Daftar UMR UMP*,<http://dangstars.blogspot.com/2012/01/daftar-umr-ump-2012-untuk-seluruh.html> diunduh pada tanggal 10 Desember 2012.
- Friedman. (2004). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A. Aziz. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika.
- Jpnn.(2012), *Pakai Obat Kuat, Pria Kena Kanker Payudara*,<http://www.jpnn.com/read/2012/09/05/138735/Pakai-Obat-Kuat,-Pria-Bisa-Kena-Kanker-Payudara->, diunduh pada tanggal 3 Desember 2012.
- Kaltim.Tribunnews.com(2012), *Kanker Serviks Bisa Dicegah*,<http://kaltim.tribunnews.com/2012/05/05/kanker-serviks-bisa-dicegah-ini-caranya>, diunduh pada tanggal 1 Desember 2012.
- Kankerserviks.org(2012), *Pencegahan Kanker Serviks*,<http://kankerserviks.org/info/pencegahan-kanker-serviks.html>, diunduh pada tanggal 2 desember 2012.
- KapanLagi.com, *Vaksin Baru Kanker Leher Rahim Telah Disahkan*.
- Media Indonesia Online, Rabu, 1 Juni 2004, *Imunisasi HPV Cegah Kanker Leher Rahim di Masa Mendatang*.
- Notoadmojo, S. 2005.*Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta : RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineke Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam & Siti Pariani (2005). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Sagung Seto
- Pikiran Rakyat Cyber Media, 2002, *Kanker Leher Rahim*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiati, E. 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Benedicta, R.W. Editor. Yogyakarta : Penerbit C.V Andi Offset.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta

Suyanto .dkk. (2008). *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra Cendikia

Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.

Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Sulistiyani. Editor. Jakarta : Penerbit Sinar Kejora.

Winkjosastro, H. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono
Prawirohardjo

Yohanes Riono, dr. *Kanker Leher Rahim*. Dept of Surgery Holywood Hospital.